

---

## Implementasi Sistem Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Cindy Prada Cantika<sup>1</sup>, Titis Khoirin Munzalina<sup>2</sup>, Afifah Khonsa Nazari<sup>3</sup>, Murfiah Dewi Wulandari<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3,4</sup>

---

---

### Artikel info

#### Article history:

Submit: 9 Agustus 2021

Revisi: 17 September 2021

Diterima: 19 Oktober 2021

---

#### Kata kunci:

Pembelajaran jarak jauh  
blended learning  
Pandemi Covid-19

---

### Abstrak

*This research is based on distance learning (online) for approximately 2 years due to the Covid-19 pandemic. The learning method used is blended learning, namely the learning system is carried out through 2 approaches. Various problems arise after online learning, both from the side of teachers and students. The learning system at SDN 1 Delanggu is not completely online, for example it is carried out with home visits, as well as face-to-face learning on a regular basis with the approval of the parents of students. Adaptation of students during online learning at SDN 1 Delanggu the students claimed to have been able to adapt to online learning, but did not deny that there were some children who were still having difficulties because there were not enough cellphone or laptop facilities to take part in online learning. According to observations at SDN 1 Delanggu, almost all of them have made perfect use of online learning media. Learning applications used when distance learning at SDN 1 Delanggu include zoom meetings, google meet, and an easier way for communication between teachers and students is the whatsapp group.*

---

#### Corresponding Author:

Nama: Cindy Prada Cantika

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [a510180035@student.ums.ac.id](mailto:a510180035@student.ums.ac.id)

---

### Pendahuluan

Dengan meningkatnya kasus *Covid-19* di Indonesia membuat beberapa kebijakan baru yang perlahan mulai diterapkan di tanah air. Virus ini masuk ke Indonesia sejak awal Maret tahun 2020 (Purnomo & Sabardila, 2020). Ganasnya *Covid-19* ini perlu pencegahan dari diri sendiri dan masyarakat, pencegahan *Covid-19* dilakukan dengan cara pencegahan pada level individu dengan cara upaya kebersihan personal dari rumah dan peningkatan imunitas diri dan mengendalikan penyakit penyerta (Astuti, 2020). Dampak yang paling terasa adalah dibidang pendidikan, sekolah yang biasanya setiap hari dilakukan di sekolah, kini hanya dilakukan di rumah. Pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa kelebihan maupun kekurangan. Kendati demikian

pandemic yang berlangsung sudah hamper dua tahun lamanya membuat siswa terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, akan tetapi tidak menampik ada beberapa siswa yang masih belum cukup fasilitas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Maka dengan ini dilakukan penelitian yang dilakukan langsung dengan mendatangi sekolah tujuan selama kurang lebih satu setengah bulan memperoleh beberapa hasil di SDN 1 Delanggu. Yang pertama adalah sistem pembelajaran dengan *home visit*, kemudian *blended learning*, dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Delanggu sebagian siswa mengaku sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, akan tetapi ada beberapa anak dan orang tua yang mengaku masih kesulitan dengan adanya pembelajaran daring. Karena

sebagian anak masih belum mempunyai HP sendiri untuk mengakses pembelajaran padahari itu, terutama siswa kelas rendah yang sebagian besar belum mempunyai HP dan masih menggunakan HP orang tua untuk mengetahui pembelajaran yang diberikan oleh guru. Fitriyani et al. (2020) mengemukakan bahwa dari semua literature mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik

Hasil yang diperoleh untuk tingkat kepuasan anak terhadap guru dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran jarak jauh, terdapat beberapa yang kurang puas mengenai penyampaian materi yang diberikan guru, karena menurut mereka penyampaian guru masih monoton dan kurang kreatif serta membosankan. Akibatnya anak merasa jenuh dan tidak dapat menerima materi yang sudah diberikan oleh guru. Maka pihak guru perlu melakukan perbaikan mengenai konsep pembelajaran, dan bisa melihat dan mengikuti perkembangan pembelajaran yang sudah dikembangkan di beberapa sekolah lainnya. Fasilitas pembelajaran di SDN 1 Delanggu sudah beragam, mulai dari penggunaan Google Meet, Google Classroom, Zoom Meeting, serta penggunaan WhatsAap Grup yang paling mudah diakses dan mudah untuk berinteraksi dengan siswa maupun wali siswa. Dikarenakan SDN 1 Delanggu sebelumnya sudah mempunyai paguyuban perkelas, maka koordinasi sudah sangat mudah untuk dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran jarak jauh saat masa pandemic *Covid-19* dan ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran selama kurang lebih satu setengah bulan di SDN 1 Delanggu, penelitian dilakukan dari kelas bawah dimulai kelas 2 sampai kelas atas yaitu kelas 5 per tiap minggu dilakukan observasi.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif (Mahsun, 2019; Moelong, 2017; Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah atau natural dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi, 2014).

Penelitian kualitatif ini meneliti keadaan dan masalah yang sedang terjadi di SD N 1 Delanggu, diharapkan dapat memperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Implementasi dalam penelitian ini adalah

peneliti mengidentifikasi persepsi apa yang dimiliki siswa sekolah dasar. Sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pekerjaan siswa yang diperoleh dari observasi tidak terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini bila dilihat dari setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, di sekolah yang dilakukan penelitian.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Patton dan Kartini (dalam Tohirin, 2011) analisis atau penafsiran data merupakan proses pengaturan data, menyusun data kedalam pola, mengkategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi lokasi sekolah secara langsung. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan melihat Proses pembelajaran yang ada di SDN 1 Delanggu. Peneliti meneliti proses pembelajaran dari kelas II sampai kelas V SD. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa indikator yang di jadikan pembahasan. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memfokuskan hasil penelitian yang di lakukan di SDN 1 Delanggu.

### 1. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang digunakan di SDN 1 Delanggu selama pandemi covid 19 yaitu:

#### a) *Home visit*

*Home Visit* merupakan salah satu cara yang di gunakan oleh beberapa sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. model home visit lebih terkesan sekadar kunjungan tanpa ada proses pembelajaran (Nuroniyah & Khuriyah, 2021). Pembelajaran ini tidak jauh beda dengan *home schooling*, Pembelajaran yang di lakukan secara home visit yaitu pembelajaran di lakukan dengan cara guru (pengajar) mendatangi rumah siswa (Parameswara & Dewi, 2021:878). Namun ternyata setelah di terapkan kurang lebih selama satu semester masih banyak kendala dan kekurangan apabila menggunakan sistem pembelajaran dengan cara *home visit* tersebut. Salah satu kendala dari sistem *home visit* yaitu jauhnya jarak rumah masing-masing siswa yang membuat guru (pengajar) kesulitan untuk melakukan pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan di capai.

#### b) *Blended Learning*

Sistem pembelajaran *blended learning* adalah sistem pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan (Parameswara & Dewi, 2021). *Blended Learning* membuka peluang dan merupakan tahapan awal bagi kemajuan pendidikan di masa depan (Huda, 2018). Diperkuat Ratih et al. (2021) strategi pembelajaran *blended* atau *blended learning* adalah pembelajaran yang mencampurkan dua atau lebih model pembelajaran. dengan kata lain sistem ini menggunakan cara daring/jarak jauh sekaligus tatap muka dengan siswa dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring seperti contohnya: Zoom Meeting, Google Meet, dll. Selain menggunakan aplikasi tersebut juga sering menggunakan aplikasi WhatsApp Group. Sistem pembelajaran dengan cara ini di nilai tujuan pembelajaran sangat tercapai. Dari pengakuan guru wali kelas di SDN 1 Delanggu hal ini juga dinilai lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sistem pembelajaran ini di anggap sangat tepat dan efektif ketika di lakukan pada masa pandemi *Covid-19* ini.

#### c) Pembelajaran Tatap Muka

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Kurniati et al., 2021). Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang di lakukan secara langsung dengan siswa yang di lakukan di sekolah. Pada minggu terakhir penelitian di SDN 1 Delanggu sudah menerapkan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan prokes. Hal tersebut di lakukan karena di daerah tersebut peraturan pemerintah PPKM sudah turun dari yang awalnya level 4 sekarang sudah dinyatakan turun di level 3 yang dimana sekolah boleh menggelar pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan prokes. PPKM yaitu kepanjangan dari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Pada tanggal 23 Agustus 2021 pemerintah resmi menurunkan level PPKM Jawa-Bali menjadi level 3. Pemberlakuan PPKM di ambil untuk mengurangi kegiatan (mobilitas) masyarakat di luar rumah untuk mengatasi angka kenaikan *Covid-19*. Cara ini diharapkan dapat menurunkan angka positif *Covid 19*. pembelajaran tatap muka di SDN 1 Delanggu dilakukan secara terjadwal setiap hari dengan menerapkan sistem pembelajaran *shift* pagi dan siang. Berikut contoh jadwal pembelajaran tatap muka.

NO	HARI	NO ABSEN	JAM	KET
1	SENIN		07.30 - 09.30	KELAS 1 A, 2 A, 3 A, 4 A, 5 A, 6 A
			09.45 - 10.30	
2	SELASA		07.30 - 09.30	KELAS 1 B, 2 B, 3 B, 4 B, 5 B, 6 B
			09.45 - 10.30	
3	RABU		07.30 - 09.30	KELAS 1 A, 2 A, 3 A, 4 A, 5 A, 6 A
			09.45 - 10.30	
4	KAMIS		07.30 - 09.30	KELAS 1 B, 2 B, 3 B, 4 B, 5 B, 6 B
			09.45 - 10.30	
5	JUMAT		07.30 - 09.30	KELAS 1 A, 2 A, 3 A, 4 A, 5 A, 6 A
			09.45 - 10.30	
6	SABTU		07.30 - 09.30	KELAS 1 B, 2 B, 3 B, 4 B, 5 B, 6 B
			09.45 - 10.30	

NB

1. Apabila PPKM tidak diperpanjang KBM tatap muka dimulai hari Selasa, 24 Agustus 2021
2. Tetap menjaga Prokes ( memakai masker & membawa hand sanitizer)
3. Bagi anak yang sakit dimohon tidak usah masuk

Kepala Sekolah  
Yosep Suwarno, S.Pd  
NIP. 19620207 198201 1 005

**Gambar 1. Jadwal Tatap Muka**

## 2. Adaptasi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Selain sebagai musibah pandemi *Covid-19* juga ada hikmah tersendiri yang dapat kita ambil yaitu mengharuskan kita untuk tetap tinggal di rumah, untuk itu sementara pembelajaran akan tetap dilangsungkan (Hamdani & Priatna, 2020). Nadim Makarim selaku Menteri Pendidikan Indonesia mengatakan bahwa selama pandemi *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). memang tidak seluruh siswa dapat menjalani pembelajaran daring secara konsisten. Hal tersebut karena banyak keterbatasan yang dihadapi siswa seperti misalnya: tidak adanya fasilitas (*hp*, *laptop*, dan *tablet*) kemudian selain itu rendahnya pengetahuan beberapa anak dan orang tua mengenai pemahaman media digital. Hal tersebut membuat anak perlu adaptasi yang cukup lama untuk bisa terbiasa menggunakan pembelajaran daring dengan media digital. Keterbatasan sinyal internet yang ada disetiap daerah juga berbeda-beda.

Bagi anak yang bertempat tinggal didaerah plosok hal ini sangat sulit dilakukan karena terbatasnya sinyal internet di daerah tersebut. Beda lagi dengan anak yang bertempat tinggal didaerah tengah kota dengan sinyal internet yang cukup lancar tanpa ada kesulitan. Namun sekarang sudah hampir sebageian besar anak telah

merasakan pembelajaran secara daring. Adaptasi dengan teknologi yang dilakukan oleh anak-anak jauh lebih mudah. Apalagi sekarang sekolah berhadapan dengan anak generasi Z yang dimana generasi ini sangat lengket dan dekat dengan teknologi digital. Hal itu juga yang sebenarnya membuat pembelajaran lebih mudah karena anak generasi Z lebih mudah untuk bisa beradaptasi dengan teknologi digital. Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Delanggu sebagian murid mengaku sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran secara daring, namun juga ada beberapa anak dan orang tua yang mengaku sedikit kesulitan dengan adanya pembelajaran daring. Karena sebagian anak masih belum memiliki fasilitas hp, laptop atau tablet maka ada beberapa anak yang mengikuti pembelajaran daring dengan menunggu orang tuanya pulang bekerja. Guru dalam memberikan pembelajaran juga memiliki inisiatif membuat pembelajaran yang dapat diakses kapan saja sehingga banyak anak yang masih bisa mengikuti dan mengakses materi pembelajaran.

### 3. Kepuasan Anak dalam Guru Menyampaikan Materi

Selama masa pandemi *Covid-19* guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar secara daring atau bisa disebut PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat anak untuk perlu beradaptasi dengan perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi cara menyerap materi dalam kegiatan belajar (Anita dkk, 2020). Ada beberapa anak yang dapat mengikuti pembelajaran daring dan ada juga anak yang belum bisa maksimal mengikuti pembelajaran secara daring. Guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran daring juga harus bisa membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif karena salah satu turunya minat belajar siswa yaitu adanya faktor kebosanan dari dalam diri anak.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan wawancara terhadap anak dan wali kelas II sampai kelas V dengan hasil, bahwa ada beberapa anak yang kurang puas mengenai penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Karena menurut mereka cara guru dalam menyampikan materi kurang kreatif dan membosankan. Ada beberapa wali kelas yang tidak menyampaikan materi melainkan langsung memberikan tugas kepada anak. Hal tersebut membuat anak tidak bisa menyerap materi secara sempurna karena hanya diberikan tugas dan kemudian di kumpulkan tanpa adanya evaluasi belajar dari guru. Maka dari itu dari pihak guru perlu adanya perbaikan mengenai konsep pembelajaran agar anak tidak cepat bosan dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

### 4. Fasilitas Pembelajaran Daring

Pandemi *Covid-19* di Indonesia membuat bidang pendidikan khususnya proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka. Dalam hal ini pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (Afifudin et al., 2020; Amany, 2020; Amini et al., 2020; Khamal, 2020). Pembelajaran akan dilakukan secara daring, hal tersebut membutuhkan fasilitas pembelajaran daring yang mendukung anak agar dapat melangsungkan proses pembelajaran secara efektif. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan yaitu seperti: *HP, Laptop, tablet*. Fasilitas lain yang perlu juga ada ketika pembelajaran daring yaitu koneksi internet yang stabil. Maka dari itu orang tua harus menyediakan fasilitas tersebut agar anak dapat mengikuti pembelajaran tanpa terhalang sinyal. Ada sedikit perbedaan anak yang bertempat tinggal di daerah kota dan pelosok. Bagi anak yang bertempat tinggal di daerah plosok akan sulit mengakses sinyal internet. Berbeda dengan anak yang bertempat tinggal di tengah kota, mereka bisa dengan mudah mengakses internet tanpa adanya kesulitan.

Pada era sekarang juga sudah banyak aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran daring yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh. Sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa di SD N 1 Delanggu hampir semuanya sudah memanfaatkan media pembelajaran daring secara sempurna. Media yang biasa digunakan yaitu seperti: *WA Group, Zoom Meeting, Google Meet*, dll. Namun tidak setiap hari pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh. Karena ada sebagian anak yang tidak memiliki fasilitas *HP Laptop*, dll. Anak baru bisa memakai fasilitas itu ketika orang tuanya sudah pulang bekerja. Menurut salah satu guru wali kelas di SD N 1 Delanggu sering menggunakan *WA Group* karena lebih mudah dan praktis. Tapi apabila ingin melakukan tatap muka menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh harus ada konfirmasi dulu sebelumnya dengan orang tua anak, jauh sebelum pembelajaran itu akan dilaksanakan. Tempat yang nyaman dan tenang juga harus diperhatikan oleh orang tua siswa. Karena dengan melakukan pembelajaran daring di tempat yang nyaman dan tenang anak akan lebih fokus dan efektif dalam menyerap materi-materi pembelajaran.

### Simpulan

Pembelajaran harus tetap dilaksanakan walaupun masih dimasa pandemi *Covid-19*. berdasarkan dari empat indikator yang diteliti yaitu meliputi: 1) sistem pembelajaran, 2) Adaptasi siswa terhadap pembelajaran daring, 3) Kepuasan anak dalam guru menyampaikan materi, dan 4) Fasilitas

pembelajaran bahwa tingkat keefektifitasan sudah cukup baik dan mungkin ada beberapa hal yang harus di kembangkan baik dari anak maupun dari pengajar (guru). hal tersebut guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan.

### Daftar Pustaka

- Afifudin, M. N., Abdul, M., Khoiruddin, L., & Hamid, M. A. (2020). Perbandingan Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama dengan Mata Pelajaran Umum di SMP AL Islam Kartasura Muhammad. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1), 20–24.
- Amany, A. (2020). Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–11.
- Amini, A. D., Subekti, E., & Pertiwi, R. K. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan *Homeschooling*. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–7.  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/13791>
- Astuti, Y. P. (2020). Upaya Guru Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Kelas I SDN Andulang di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 0(0), 80–84.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.  
<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Huda, M. (2018). *Blended Learning* : Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 117–130.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>
- Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28–35.
- Kurniati, T., Yusup, I. R., Hermawati, A. S., & Kusumawardani, D. (2021). Respon Guru terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 40–46.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.765>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Moelong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nuroniayah, A., & Khuriyah. (2021). *Home Teaching* Era Pandemi Covid-19 pada Siswa SD sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring. *Warta LPM*, 24(3), 466–475.  
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.14053>
- Purnomo, E., & Sabardila, A. (2020). Makna Referensial dalam Spanduk Antisipasi Korona di Gang Kampung dan Relevansinya sebagai Materi Ajar SMP. *Proceeding of The URECOL*, 34–40.
- Ratih, K., Prayitno, H. J., Prasetyo, W. H., Irmawati, I., & Safitri, A. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Blended* di MII Subah pada Masa Pandemi Covid-19. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 151–160.  
<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11951>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-17*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Parameswara, M. & Dewi, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 5(1), 878.
- Hamdani, A. & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 5.
- Damayanti, A. dkk. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 3.